
**PENGARUH EDUKASI DENGAN MEDIA BOOKLET TERHADAP
PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG KETUBAN PECAH DINI DI PMB
MARSINI KARNI KOTA PONTIANAK**

Emy Yulianti^{1✉} Wahyu Astuti², Melan Evtiana Putri³
^{1,2,3}Jurusan Kebidanan , Poltekkes Kemenkes Pontianak, Indonesia
Email : yanti7889@gmail.com

Info Artikel

Kata Kunci:
Booklet, ibu hamil,
Ketuban Pecah dini

Abstrak

Latar Belakang: Ketuban Pecah Dini (KPD) merupakan masalah pada masa kehamilan yang mengakibatkan komplikasi bahkan kematian ibu dan bayi. Insidensi ketuban pecah dini terjadi 8- 10%, kehamilan preterm insidensinya 2% pada semua kehamilan. 30-40% persalinan prematur didahului oleh pecah ketuban dini. Data PMB Marsini Karni, kejadian KPD tahun 2021 terdapat 202 kasus. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan terhadap kejadian KPD menggunakan penyuluhan kesehatan dengan mengubah perilaku responden pada aspek kognitif. **Tujuan:** mengetahui perbedaan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah edukasi dengan booklet tentang ketuban pecah dini. **Metode:** Desain kuasi eksperimen dengan pendekatan *pretest and posttest one group design*. Pemberian edukasi dengan booklet tentang Ketuban Pecah Dini. Populasi adalah seluruh ibu hamil di PMB Marsini Karni dan sampel berjumlah 30 responden, diambil secara *purposive sampling*, instrumen dengan lembar quesioner dan analisis menggunakan uji *wilcoxon*. **Hasil:** Ada perbedaan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah edukasi kesehatan dengan booklet tentang KPD (nilai p 0,000) nilai sebelum min 20 dan sesudah edukasi dengan booklet KPD 73 dan nilai maximal sebelum 80 dan sesudah edukasi 100. **Simpulan:** Ada perbedaan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah edukasi kesehatan dengan booklet tentang KPD.

**THE INFLUENCE OF EDUCATION WITH MEDIA BOOKLETS ON PREGNANT
WOMEN'S KNOWLEDGE ABOUT EARLY ROPHYMUM IN PMB MARSINI
KARNI PONTIANAK CITY**

Article Info

Keywords:
Booklet, Pregnant
Women, Premature
Rupture of Membranes

Abstract

Background: Premature rupture of membranes is a problem during pregnancy which results in complications and even death for the mother and baby. The incidence of premature rupture of membranes occurs 8-10%, preterm pregnancy incidence is 2% in all pregnancies. 30-40% of preterm births are preceded by premature rupture of membranes. Data from PMB Marsini Karni, there are 202 cases of KPD in 2021. Efforts to increase knowledge of the incidence of KPD use health education by changing the behavior of respondents on the cognitive aspect. **Purposes:** to determine the difference in knowledge of pregnant women before and after education with booklets about premature rupture of membranes. **Methods:** Quasi-experimental design with a pretest and posttest one group design approach. Provision of education with booklets about Premature Ruptured Membrane. The population is all pregnant women at PMB Marsini Karni and the sample is 30 respondents, taken by purposive sampling, the instrument is a questionnaire sheet and the analysis uses the Wilcoxon test. **Results:** There is a difference in the knowledge of pregnant women before and after health education with a booklet about KPD (p value 0.000) the value before min is 20 and after education with the KPD booklet 73 and the maximum value before 80 and after education is 100. **Conclusion:** There is a difference in the knowledge of pregnant women before and after health education with a booklet about KPD.

PENDAHULUAN

Ketuban pecah dini merupakan masalah kehamilan yang dapat mengakibatkan berbagai komplikasi bahkan kematian ibu dan bayi. Ketuban pecah dini (KPD) atau Premature Rupture of Membrane (PROM) merupakan keadaan pecahnya selaput ketuban sebelum persalinan. Bila KPD terjadi sebelum usia kehamilan 37 minggu, disebut sebagai ketuban pecah dini pada kehamilan prematur atau Preterm Premature Rupture of Membrane (PPROM). Pecahnya selaput ketuban tersebut diduga berkaitan dengan perubahan proses biokimiawi yang terjadi dalam kolagen matriks ekstrasel amnion, korion dan apoptosis membran janin. KPD berpengaruh terhadap kehamilan dan persalinan. Komplikasi yang paling sering terjadi pada ibu sehubungan dengan KPD ialah terjadinya korioamnionitis dengan atau tanpa sepsis yang meningkatkan morbiditas dan mortalitas perinatal dan menyebabkan infeksi pada ibu dan bayi. Risiko pada bayi dengan KPD ialah kelahiran prematur dengan segala akibatnya yaitu infeksi, gawat janin, dan persalinan traumatik. Bila masa laten >24 jam, maka angka kematian perinatal meningkat dan insiden amnionitis meningkat >50% (Rahayu.B, Sari.A.N, 2017).

Ketuban pecah dini sangat berpengaruh terhadap kehamilan dan persalinan. Insidensi ketuban pecah dini terjadi 8- 10% pada semua kehamilan. (Prawirahardjo, 2016) Sedangkan pada kehamilan preterm insidensinya 2% dari semua kehamilan. (Marmy, dkk. 2012) Sekitar 30-40% persalinan prematur didahului oleh pecah ketuban. Komplikasi ini merupakan faktor yang signifikan terhadap kemungkinan persalinan dan kelahiran prematur. Pada kehamilan antara 28-34 minggu 50% persalinan dalam 24 jam dan pada kehamilan aterm 90% akan memulai persalinan dalam 24 jam setelah ketuban pecah (Prawirahardjo, 2016).

Faktor-faktor penyebab meningkatnya kejadian KPD pada ibu bersalin adalah fisiologi membran amnion, ketidakmampuan serviks dalam mempertahankan janin, vagina/serviks yang terkena infeksi, gemelli, umur ibu, paritas, cephalopelvic disproportion (CPD), stress pada fetal maupun maternal, intensitas pekerjaan ibu, dan prosedur medis (Zamilah et al., 2020). Aktivitas fisik yang berat, seperti berjalan dan berdiri dalam waktu lama, bekerja dengan intensitas tinggi, dan waktu yang lama juga menjadi salah satu faktor resiko terjadinya ketuban pecah dini.

Menurut (Legawati, 2018) dampak KPD pada janin dapat menyebabkan berbagai macam komplikasi neonatus meliputi prematuritas respiratory distress syndrome, pendarahan intraventrikel, sepsis, hipoplasia paru, deformitas

skeletal sehingga mengakibatkan gawat janin, sedangkan dampak ketuban pecah dini pada ibu dapat menyebabkan hubungan langsung dengan dunia luar dan ruangan dalam rahim, sehingga memudahkan terjadinya infeksi asenden dan infeksi intrapartal (Legawati, 2018). Selain itu juga dapat dijumpai infeksi puerpuralis (nifas), peritonitis, dan septisemia, serta drylabor. Makin lama periode laten, makin besar kemungkinan infeksi dalam rahim, persalinan prematuritas dan selanjutnya meningkatkan kejadian kesakitan dan kematian ibu dan bayi atau janin dalam Rahim (Prastuti, 2016)

Dampak Ketuban Pecah Dini adalah bahaya yang lebih besar pada waktu persalinan, tidak semua persalinan akan menunjukkan tanda-tanda yang normal. Menghadapi ketuban pecah dini harus diambil sikap proaktif terencana dengan upaya promotif dan preventif sampai dengan yang harus diambil sikap tegas dan cepat untuk menyelamatkan ibu dan janin. Kesehatan ibu hamil merupakan salah satu aspek yang penting untuk di perhatikan dalam siklus kehidupan seseorang perempuanjanin (Sakriawati, Rahmawati, 2020)

Penanganan KPD terdapat pada kebijakan pemerintah dalam Permenkes Nomor 369/Menkes/SK/III/2007 tentang standar profesi bidan yang terdapat pada kompetensi ke-3 tentang asuhan dan konseling selama kehamilan yaitu bidan memberi asuhan antenatal bermutu tinggi untuk mengoptimalkan kesehatan selama kehamilan yang meliputi deteksi dini, pengobatan atau rujukan dari komplikasi tertentu. Dalam hal ini bidan harus mampu memberikan pelayanan kesehatan seoptimal mungkin dengan melakukan deteksi dini untuk meminimalisir terjadinya komplikasi yang akan terjadi sehingga dapat mengurangi angka kematian ibu salah satunya adalah kejadian ketuban pecah dini.

Menurut penelitian Darmayanti (2017) menunjukkan bahwa pemberian suplemen vitamin C 100 mg per hari pada wanita hamil selama masa kehamilannya dapat mencegah ketuban pecah dini (PPROM/PROM). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemberian suplemen vitamin C pada masa kehamilan secara efektif dapat mengurangi kejadian ketuban pecah dini atau PROM. Vitamin C terlibat dalam pemeliharaan kolagen dan antioksidan. Vitamin C yang adekuat dapat langsung bertindak untuk meningkatkan tiga helix mRNA kolagen posttranscription. Selain itu vitamin C bertindak sebagai kofaktor enzim untuk lysyl hidroksilase dan prolyl hydroxylase untuk dapat membentuk hidroksiprolin yang menyediakan tiga helix stabilisasi..

Pencegahan ketuban pecah dini, khususnya pada kehamilan trimester II dan III oleh petugas kesehatan dengan memberikan konseling tentang perawatan kehamilan seperti menghindari

goncangan, hindari melakukan hubungan seksual jika merasa ada gejala ketuban pecah dini, beristirahat dengan cukup selama kehamilan, hindari pekerjaan yang berat secara fisik dan psikis untuk kesehatan janin anda, mengkonsumsi vitamin C untuk kebutuhan nutrisi harian yang mampu mengurangi resiko ketuban pecah dini (Legawati, Riyanti, 2018). Penelitian Siregar (2022), mengungkapkan bahwa ibu hamil yang bekerja memiliki pengetahuan yang baik tentang perawatan kehamilan dari informasi yang diperoleh karena lebih sering berinteraksi dengan orang lain dan dengan pendapatan yang diperoleh dari pekerjaannya memudahkan ibu membeli informasi serta adanya pengalaman dari kehamilan sebelumnya.

Berdasarkan data di PMB Marsini Karni pada tahun 2019 terdapat 71 kejadian KPD pada ibu hamil, pada tahun 2020 terdapat 242 kejadian KPD dan tahun 2021 terdapat 202 kejadian KPD pada ibu hamil.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil yaitu dengan menggunakan penyuluhan. Penekanan konsep penyuluhan kesehatan lebih pada upaya mengubah perilaku sasaran agar berperilaku sehat terutama pada aspek kognitif (pengetahuan dan pemahaman sasaran), sehingga pengetahuan sasaran penyuluhan telah sesuai dengan yang diharapkan oleh penyuluh kesehatan maka penyuluhan berikutnya akan dijalankan sesuai dengan program yang telah direncanakan (Oktaviani, 2018).

Upaya tersebut dilakukan dengan menggunakan media cetak, elektronik maupun media ruang. Dalam hal ini media diposisikan untuk membuat suasana yang kondusif terhadap perubahan perilaku yang positif terhadap kesehatan. Media yang efektif adalah media yang melihat tingkat kebutuhan masyarakat (Henny, 2018). Sehingga menurut peneliti perlu diberikan media yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga pesan dapat lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil. Dari hasil penelitian penggunaan media Booklet dapat mempengaruhi 50,0% pengetahuan dan sikap responden terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Hidayat (2021) bahwa ada pengaruh pengetahuan dan sikap responden setelah dilakukan pemberian informasi melalui media booklet.

Booklet adalah buku berukuran kecil yang didesain untuk mengedukasi pembaca dengan tips dan strategi untuk menyelesaikan suatu masalah. Booklet biasanya terdiri dari 16-24 halaman dan berukuran 3,5 x 8,5 inchi. Tampilan sampul booklet biasanya menggunakan warna polos dan desain yang minim (Bouvier, 2019).

Penelitian Rahawati (2018) mengatakan terdapat hubungan antara intervensi penyuluhan menggunakan media booklet dengan perubahan

minat dan pengetahuan, penyuluhan menggunakan media booklet mengenai wanita usia subur terhadap penggunaan kontrasepsi AKDR, Salah satu media yang dapat digunakan secara efektif untuk memberikan informasi kesehatan adalah booklet. Media booklet mempunyai beberapa kelebihan yaitu lebih tahan lama, dapat dibawa kemana-mana dengan mudah, lebih menarik perhatian, lebih jelas, dan dapat mempermudah pemahaman (Abidin, Z, 2017)

Rumusan masalah “Apakah ada perbedaan Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Edukasi Dengan Booklet Tentang Ketuban Pecah Dini” Tujuan penelitian mengetahui perbedaan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah edukasi dengan booklet tentang ketuban pecah dini’

METODE

Desain penelitian kuasi eksperimen dengan pendekatan pretest and posttest one group design dengan satu kelompok intervensi yang diberikan pre test sebelum Pemberian edukasi dengan booklet tentang Ketuban Pecah Dini, sesudahnya post test pengetahuan kembali. Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu hamil di PMB Marsini Karni. Sampel penelitian berjumlah 30 responden, diambil secara purposive sampling. Teknik pengumpulan data dengan wawancara terstruktur, instrumen dengan lembar questioner dan menggunakan analisis uji wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan dan gravida pada Ibu Hamil yang menerima edukasi dengan booklet tentang Ketuban Pecah Dini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
Umur :		
<20 Tahun & >35 Tahun	8	26.7
20-35 Tahun	22	73.3
Jumlah	30	100
Pendidikan :		
Dasar	22	73.3
Menengah	8	26.7
Jumlah	30	100
Pekerjaan :		
Bekerja	6	20.0
Tidak Bekerja	24	80.0
Jumlah	30	100
Gravida		
Primigravida	10	33.3
Multigravida	20	66.7
Jumlah	30	100

Intepretasi data; karakteristik responden. berdasarkan umur bahwa sebagian besar responden berusia 20 hingga 35 tahun yaitu sebanyak 22 orang (73,3%), tingkat pendidikan didapati sebagian besar responden berpendidikan dasar yaitu sebanyak 22 orang (73.3%), pekerjaan, sebagian besar responden tidak bekerja yaitu sebanyak 24 orang (80%) sedangkan status gravida sebagian besar responden dengan status multigravida yaitu sebanyak 20 orang (66.7%)

Penelitian yang telah dilakukan oleh Panjaitan dan Tarigan (2018) menyatakan bahwa kejadian KPD terjadi pada sebagian besar ibu bersalin dalam usia 20 hingga 35 tahun sebanyak 39 (85,7%) ibu bersalin. Usia 20 hingga 35 tahun dikatakan sebagai masa reproduktif yang aman dan sehat untuk mengalami kehamilan serta persalinan. Kejadian ketuban pecah dini pada usia <20 tahun dan >35 tahun sangat kecil kasusnya dikarenakan pada usia risiko tersebut membuat ibu hamil semakin bertambah kesadaran untuk tidak menikah dan mengalami hamil di usia muda dan usia tua dikarenakan hamil dan bersalin diusia risiko terlalu muda dan terlalu tua akan mengalami berbagai penyulit yang akan membahayakan ibu dan bayinya

Pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah edukasi melalui Booklet tentang Ketuban Pecah Dini

Tabel 2. Pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah edukasi melalui Booklet tentang Ketuban Pecah Dini

	Median	Min	Max	Standar Deviasi
Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Diberikan Edukasi	47,00	20	80	16,148
Pengetahuan Ibu Hamil Sesudah Diberikan Edukasi	87,00	73	100	9.053

Interpretasi data responden yang mempunyai pengetahuan sebelum diberikan edukasi dengan nilai median 47,00 dan sesudah edukasi melalui booklet tentang Ketuban Pecah Dini nilai median 87,00.

Keluarnya cairan yang berupa air dari vagina ketika usia kehamilan berusia 22 minggu dan sebelum terjadinya proses persalinan, hal tersebut dikatakan dengan ketuban pecah dini. Dalam keadaan normal KPD terjadi pada wanita hamil aterm sekitar 8 hingga 10%. Selaput ketuban yang mengalami robekan akan

mengakibatkan keluarnya cairan dan terjadi pada usia kehamilan mencapai usia 28 minggu atau sekurang-kurangnya 1 jam sebelum terjadinya persalinan. Sehingga terjadi pecahnya ketuban sebelum waktu persalinan yang dikatakan sebagai KPD (Sagita, 2017).

Perbedaan Pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah edukasi melalui Booklet tentang Ketuban Pecah Dini, setelah dilakukan uji normalitas dengan shapiro wilk data didapat data berdistribusi tidak normal (nila p 0,006) maka uji yang digunakan uji wilcoxon

Tabel 3. Perbedaan Pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah edukasi melalui Booklet tentang Ketuban Pecah Dini

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Diberikan Edukasi	Negative Ranks	0a	.00	.00
	Positive Ranks	29b	15.00	435.00
Pengetahuan Ibu Hamil Sesudah Diberikan Edukasi	Ties	1c		
	Total	30		

Interpretasi data menunjukkan tidak ada penurunan (0) hasil pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah edukasi melalui Booklet tentang Ketuban Pecah Dini, hasil pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah edukasi melalui Booklet tentang Ketuban Pecah Dini 29 orang responden mengalami peningkatan hasil pengetahuann, dengan rata-rata peningkatan sebesar 15.00, jumlah rangking positif 435.00 dan kesamaan nilai sebelum dan sesudah 1 orang yaitu mendapat nilai 73 sebelum dan sesudah edukasi melalui booklet mendapat nilai 73.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian Rifiana dan Hasanah (2018) menyatakan ibu mengalami KPD pada primigravida 63,6% terjadi karena kurangnya pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan, dan tidak melakukan ANC secara teratur. Menurut teori Manuaba dikatakan bahwa multiparitas yang menyebabkan ketuban pecah dini terjadi. Banyaknya infeksi yang dialami oleh ibu multipara bisa mengakibatkan terjadinya ketuban pecah dini yang menyebabkan serviks lebih cepat dalam proses terbukanya. Terpaparnya ibu hamil kepada media massa baik berbentuk cetak maupun

elektronik akan mempengaruhi pengetahuan. Berbagai informasi yang didapat oleh ibu hamil terkhusus informasi yang berupa demonstrasi akan mempermudah proses mendapatkan pengetahuan. Akibat sering terpaparnya pada media massa, booklet akan memperbanyak pengetahuan dan informasi terkhusus mengenai kesehatan untuk ibu hamil (Notoatmodjo 2013).

Pengetahuan Ibu Hamil
 Sesudah Diberikan Edukasi -
 Pengetahuan Ibu Hamil
 Sebelum Diberikan Edukasi

Z	-4.715
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Intepretasi data menunjukkan uji statistik Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai $0,000 < 0,05$ disimpulkan H_a diterima artinya ada perbedaan Pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah edukasi melalui Booklet tentang Ketuban Pecah Dini.

Hasil penelitian sejalan penelitian oleh Hidayat (2021) bahwa ada pengaruh pengetahuan dan sikap responden setelah dilakukan pemberian informasi melalui media booklet. Menurut penelitian Rahawati (2022) mengatakan bahwa terdapatnya hubungan antara penyuluhan kesehatan yang menggunakan media booklet dengan perubahan pengetahuan dan minat adalah salah satu media yang efektif untuk wanita usia subur terhadap penggunaan kontrasepsi AKDR. Media penyuluhan kesehatan berbentuk booklet memiliki beberapa kelebihan yang antara lainnya yaitu lebih tahan lama, bisa dengan mudah dibawa kemana-mana, lebih jelas dan lebih menarik perhatian untuk mempermudah pemahaman kepada seluruh orang yang telah diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan media tersebut (Abidin, Z, 2016).

Booklet merupakan sebuah buku yang berukuran kecil dengan ukuran 3,5x8,5 inchi dan memiliki 16 hingga 24 halaman yang didesain sebagai mengedukasi kepada pembaca yang dapat menyelesaikan masalah dengan berbagai tips dan strategi. Tampilan sampul booklet dengan desain yang minim dan biasanya menggunakan warna polos untuk sampul depannya (Bouver, 2019), yang merupakan alternatif mempermudah petugas kesehatan dalam memberikan edukasi tentang Ketuban Pecah Dini.



Sumber: data primer

KESIMPULAN

Ada perbedaan Pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah edukasi melalui Booklet tentang Ketuban Pecah Dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin,Z, (2016), Penerapan Pemilihan Media Pembelajaran, *Jurnal Kajian Tehnologi Pendidikan* (Edcomtech) Vol.1, No.1 <http://journal2.um.ac.id/index.php/edcomtech/article/view/1784/1026>
- Bouvier, dkk. (2019). Risk Factors and Outcomes of Preterm Premature Rupture of Membranes in a Cohort of 6968 Pregnant Women Prospectively Recruited. *Journal of Clinical Medicine*
- Damayanti.E.T, Kurniawati.P, (2017) Perbandingan Metode Penentuan Vitamin C pada Minuman Kemasan Menggunakan Metode Spektrofotometer UV-Vis dan Iodimetri, *Prosiding Seminar Nasional Kimia dan Pembelajaran 2017*
- Dinas Kesehatan (2020). Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2019
- Dinas Kesehatan (2021). Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2020
- Hidayat, (2014). Metode Penelitian Keperawatan dan Teknis Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika
- Legawati, Riyanti, (2018) Deteminan Kejadian Ketuban Pecah Dini (KPD) di Ruang Cempaka RSUD Dr Doris Sylvanus Palangkaraya, *Jurnal Surya Medika*, Vol.3 No. 2, DOI: <https://doi.org/10.33084/jsm.v3i2.106>
- Marmi, (2012), *Intranatal Care Asuhan Kebidanan pada Persalinan*, Pustaka Pelajar, Jakarta
- Menkes, (2007) Standar Profesi Bidan No.369/Menkes/SK/III/2007,<https://rskgm.ui.a>

- c.id/wp-content/uploads/2021/03/114.kmk3692007.pdf
- Oktaviani. (2018). Pengaruh Penyuluhan Media Audiovisual terhadap Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Besi di Puskesmas Paliyan Gunungkidul. Yogyakarta: Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
- Panjaitan, I. M., Tarigan, A. M. (2018). Hubungan Karakteristik Ibu Bersalin Dengan Ketuban Pecah Dini Di Rumah Sakit Martha Friska: Jurnal Bidan Komunitas, Volume 20, Nomor 2
- PMB Marsini Karni. (2021) Pencatatan dan Pelaporan PMB Marsini Karni, Pontianak: PMB Marsini Karni
- Puskemas Kampung Dalam. (2021). Pencatatan dan Pelaporan Ruang Bersalin Puskemas Kampung Dalam, Pontianak: Puskemas Kampung Dalam.
- Prastuti.A, (2016), Perbandingan Morbiditas Perinatal Pada Ketuban Pecah Dini ≥ 18 Jam dengan < 18 Jam di RSUD Dr, Soewandhie Surabaya, *Skripsi*. <https://repository.unair.ac.id/54241/13/FK.%20BID.%203816%20Pra%20p-min.pdf>
- Prawiroharjo.S, (2016) Ilmu Kebidanan, Bina Pustaka, Jakarta
- Rahayu.B, Sari.A.N, (2017), Studi Diskriptif Penyebab Kejadian Ketuban Pecah Dini (KPD) pada Ibu Bersalin, *Indonesia Journal Of Nursing And Midwifery*, Volume 5 No 2 DOI: [http://dx.doi.org/10.21927/jnki.2017.5\(2\).134-138](http://dx.doi.org/10.21927/jnki.2017.5(2).134-138)
- Rahmawati.A, (2022), Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Leaflet dan Booklet terhadap Pengetahuan Ibu tentang Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi 0-9 bulan di Desa Pakembangan Kabupaten Kuningan, *Skripsi*, http://eprints.stikku.ac.id/107/1/File%201_AYU%20RAHMAWATI_CKR0180157%20-%20rahma%2020.pdf
- Rifiana, A. J., Hasanah. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Ketuban Pecah Dini Pada Ibu Bersalin di Puskesmas Tangeung Cianjur. *Jurnal Ilmu dan Budaya*, Volume 41, No. 60
- Sakriawati, Rahmawati, (2020), Risiko Usia dan Paritas Ibu Hamil terhadap Kejadian Ketuban Pecah Dini, *Nursing Arts*, Vol.XIV, No.2
- Sitorus.S.B.M, Entoh.C, Siresgar.N.Y, (2022) Edukasi Protokol Kesehatan pada Ibu Balita dalam Mencegah Penularan Covid-19, *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, Vol.6, No.5 <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10280>
- Zamilah.R, Aisyah.N, Waluyo.A, (2020) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Ketuban Pecah Dini (KPD) Pada Ibu Bersalin di RS. Betha Medika, *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, Vol.10. no.2, <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/kesehatan>